

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Dudakawu

1. Sejarah Desa

Desa Dudakawu adalah desa yang terletak di lereng gunung muria ujung paling selatan Kecamatan Bangsri pada waktu itu dan sekarang Kecamatan Kembang. Desa Dudakawu berjarak 11 KM dari Ibu Kota Kecamatan dan 36 KM dari Ibu Kota Kabupaten. Sebelum terbentuknya Desa Dudakawu, penduduk yang berpemukin berada di beberapa kelompok (wilayah perdukuhan) antara lain di Dukuh Ngipik Sari, Dukuh Tosari, Dukuh Gerot, dan masih ada lagi beberapa kelompok-kelompok kecil lainnya seperti: Dukuh Tanggung, Dukuh Nglarangan, dan Dukuh Sempuh. Berdasarkan cerita rakyat yang ada di masyarakat kelompok-kelompok ini bergabung dengan desa yang ada di sekitarnya, seperti: Dukuh Dudakawu, Dukuh Gerot bergabung dengan Desa Cepogo. Dukuh Tosari, dan Dukuh Tanggung bergabung dengan Desa Sumanding. Dukuh Ngipik Sari, Dukuh Tangio dan Dukuh Larangan tidak bergabung dengan Desa lain karena selalu ada larangan atau hambatan yang datang. Oleh karena itu ketiga kelompok tersebut (Dukuh Ngipik Sari, Dukuh Tangio dan Dukuh Larangan) menyebutnya dengan Dukuh Larangan atau Dukuh Nglarangan.

Pada waktu itu pemerintah menganggap dari beberapa kelompok tersebut sudah terdapat beberapa ratusan rumah (istilah sekarang KK),

maka pemerintah kolonial menyarankan agar kelompok-kelompok tersebut membentuk suatu Desa yang dipimpin dari orang-orang kelompoknya sendiri, dan saran pemerintah kolonial Belanda itu direspon oleh semua kelompok yang ada di beberapa wilayah tersebut terutama Dukuh Dudakawu, Dukuh Gerot Sari dan Dukuh Larangan. kelompok Dukuh tersebut menyusut menjadi tiga kelompok atau Dukuh besar yaitu Dukuh Dudakawu Krajan, Dukuh Larangan, dan Dukuh Siatah Gerot yang akhirnya sepakat membentuk Desa sendiri.

Dari ketiga kelompok/Dukuh (Dukuh Dudakawu Krajan, Dukuh Larangan, dan Dukuh Siatah Gerot) mengajukan satu calon dari setiap kelompok, karena jumlah kelompok ada tiga, maka calon yang diajukan dalam pemilihan juga ada tiga calon. Cara pemilihan pada waktu itu menggunakan cara yang disebut masyarakat dengan geretan (saling tarik menarik dan mana yang paling kuat) untuk mendapatkan pengikut yang paling banyak (istilah saat ini pendapat suara). Pemilihan yang diikuti oleh ketiga calon dari perwakilan tiga kelompok/Dukuh tersebut dimenangkan oleh calon dari Dukuh Dudakawu yang bernama Labet dan sekaligus pada waktu itu memberi nama Desanya dengan nama Desa Dudakawu, karena yang menjadi pemenang berasal dari Dukuh Dudakawu Krajan.

Setelah mempunyai pemimpin desa sendiri, maka Dukuh yang dulunya bergabung dengan Desa Cepogo, dan Desa sumanding menggabungkan diri dengan Desa Dudakawu. Kemudian dari beberapa

kelompok/dukuh tersebut digabung menjadi satu dalam satu Desa dan terbagi dalam tiga Dukuah antara lain : Dukuah Dudakawu Krajan, Dukuah Larangan, Dukuah Gerot.



Sumber : Bapak Karso Mantan Petinggi Desa Dudakawu

2. Letak Geografis

Desa Dudakawu adalah salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dengan luas daerahnya 2.276,63 Hektar. Desa Dudakawu ini menempati perbatasan sebagai berikut:

- a. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Srikandang.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Bucu.
- c. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Pendem.
- d. Di sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Negara.

Secara administratif Desa ini terbagi menjadi 3 (tiga) dusun atau kampung dengan 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 15 (lima belas) Rukun Tetangga (RT). Dusun-dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dusun 1 (satu) Dukuh Dudakawu Krajan terdiri dari 2 (dua) rukun warga dan 6 (enam) rukun tetangga.
- b. Dusun 2 (dua) Dukuh Gerot Sari terdiri dari 1 (satu) rukun warga dan 3 (tiga) rukun tetangga.
- c. Dusun 3 (tiga) Dukuh Larangan terdiri 2 (dua) rukun warga dan 6 (enam) rukun tetangga.

Adapun jarak antara Desa Dudakawu dengan Kecamatan Kembang adalah 11 km. Jarak antara Desa Dudakawu dengan kabupaten Jepara adalah 36 km.. Desa Dudakawu adalah daerah yang beriklim sedang yaitu sekitar 28°C sampai dengan 35°C. Dengan curah hujan maksimum 150 M perbulan, yaitu bulan Oktober sampai April, dan curah hujan minimum 15 M perbulan, yaitu antara bulan April sampai Oktober. Adapun keadaan wilayah Desa Dudakawu sebagian besar adalah daerah perkebunan dan pertanian, karena itu masyarakat Desa Dudakawu mayoritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkebun dan bertani.

B. Struktur Pemerintahan Desa Dudakawu

Dalam pengaturan pemerintah yang berada di Desa Dudakawu, jabatan tertinggi dipegang oleh Kepala Desa. Selama berdirinya Desa Dudakawu, Kepala Desanya sudah mengalami lima kali pergantian. Adapun bentuk pemerintahan Desa Dudakawu, kekuasaan tertinggi adalah terletak pada Kepala Desa Zaenuri, dan dalam menjalankan tugas-tugasnya dibantu

oleh para stafnya. Carik Tarmuji, Kepala Seksi Pemerintahan Sardi, Kepala Seksi Kesejahteraan Jamin dengan Staf Sarijo, Kepala Seksi Pelayanan Ma'ruf dengan Staf Sukanan. Kepala Urusan Umum dan TU Widayati, Kepala Urusan Keungan Edy Sucipto, Kepala Urusan Perencanaan Masyakut. Kamituewo Dukuh Krajan Mulyadi, Kamituewo Dukuh Gerot Seman, Kamituewo Dukuh Larangan Sujud.



Sumber: Struktur Ogranisasi dan Tata Kerja Desa Dudakawu Tahun 2018

C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

1. Keadaan penduduk

Jumlah terakhir penduduk desa ini berdasarkan monografi tahun 2018 berjumlah 2853 jiwa yang terdiri dari 900 KK. Dengan luas areal 2.276,63 Ha yang terdiri dari 3 Dusun, 5 Rukun Tetangga dan 15 RT. Apabila dilihat dari komposisi penduduk menurut jenjang usia, tampak bahwa umur diatas 40 tahun keatas menempati frekwensi terbesar yaitu 1948 jiwa (30,96 %), dan kelompok terkecil dari jumlah penduduk menurut jenjang usia adalah anak-anak umur (0-6) tahun, yaitu berjumlah

320 jiwa (10,47 %), bila dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Secara rinci komposisi penduduk menurut usia dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini.

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Total
1	0-6 tahun	172	148	320
2	7-14 tahun	183	167	350
3	15-24 tahun	226	214	440
4	25-40 tahun	351	332	683
5	40 th ke atas	1015	933	1948
	Jumlah	1947	1794	2853

Sumber Daftar Monografi Desa Dudakawu Tahun 2018.

2. Mata pencaharian

Desa Dudakawu adalah daerah yang cukup berpotensi untuk pertanian, karena itu sebagian besar penduduk desa tersebut di dalam memenuhi kebutuhannya adalah sebagai petani. Namun terdapat ada 20% penduduk desa ini disamping mereka petani juga ada yang pertukangan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini.

No	Jenis Mata Pencaharian	KK	Persen
1	Petani	1601	69,94 %
2	Pedagang	65	2,83 %
3	Pengusaha Industri	84	3,66 %
4	pegawai Negeri	41	1,79 %
5	Pertukangan	468	20,44 %
6	TNI/POLRI	5	0,21 %
7	Lain-lain	25	1,09 %
	Jumlah	2289	100,00 %

Sumber: Daftar Monografi Desa Dudakawu 2018

Berdasarkan tabel di atas, tampaknya petani menempati frekwensi terbesar yaitu 1601 Kepala Keluarga atau (69,94 %) yang menggantungkan penghasilannya dengan pertanian.

Hasil pertanian di Desa Dudakawu cukup baik terutama padi, hanya saja penjualan hasil panen tersebut belum memenuhi target yang ditentukan oleh pemerintah. “yang mana dari pemerintah (khususnya kanwil departemen koperasi) menetapkan harga beras Rp. 9.000/kg”. Namun, pada kenyataannya, harga beras sangat murah yaitu Rp. 6.000 sampai 7.000/kg. Hal ini disebabkan karena belum adanya penampung khususnya dari pihak yang berwenang dalam menangani masalah hasil pertanian, di desa ini hanya terdapat satu buah Koperasi Unit Desa (KUD) dan hal inipun tidak mampu menampung hasil petani karena persediaan modalnya masih sangat terbatas.

D. Keadaan Keagama

Keadaan keagamaan pada masyarakat di Desa Dudakawu pada dasarnya terdapat 1 (satu) agama yang dianut yaitu agama Islam. Berikut ini akan dijelaskan tentang penduduk menurut agama pada waktu diadakan penelitian di lokasi. Di Desa tersebut menganut satu agama yaitu: Islam. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 3 berikut:

No	Agama	Jumlah jiwa	Persen
1	Islam	2853	100 %
2	Lain-lain	0	0 %
	Jumlah	2853	100,00 %

Sumber: Dikutip dari Monografi Desa Dudakawu 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Dudakawu mayoritas beragama Islam, yaitu 100%. Dalam melaksanakan aktifitas keagamaan di Desa Dudakawu juga ditunjukkan dengan adanya sarana fisik, karena itu hidup dan berkembangnya agama di Desa tersebut sesuai dengan sarana yang ada. Adapun sarana fisik/tempat ibadah yang ada di Desa Dudakawu ini, akan penulis laporkan dalam bentuk tabel 4 berikut ini:

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	6 buah	
2	Musholah/Langgar	16 buah	
	Jumlah	22 buah	

Sumber: Dikutip dari Buku Monografi Kantor Desa Dudakawu Tahun 2018

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa jumlah rumah ibadah untuk umat Islam yaitu 6 buah masjid dan 16 buah mushola/langgar, hal ini disesuaikan dengan jumlah masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, yaitu 2853.

E. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menuju pembangunan manusia seutuhnya,

Oleh karena itu pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting. Akan tetapi penduduk Desa Dudakawu yang berjumlah 2853 jiwa itu tidak semuanya dapat menikmati pendidikan formal, bahkan masih banyak penduduk Desa tersebut yang masih buta huruf, karena mereka tidak pernah sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Belum Sekolah	270	6,33%
2	Tidak Pernah Sekolah	82	1,48 %
3	Tidak Tamat SD	215	7,96 %
4	Tamat SD	2012	74,41 %
5	Tamat SLTP	135	4,85 %
6	Tamat SLTA	120	4,44 %
7	Tamat Perguruan Tinggi	19	0,56 %
	Jumlah	2853	100,00 %

Sumber: Daftar Monografi Desa Dudakawu Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas, berdasar gambaran bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Dudakawu tergolong sedang. Ada indikasi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan di Desa ini yaitu: masih rendahnya tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Karena, pada umumnya mereka lebih memfokuskan pada pekerjaannya yaitu sebagai petani, dan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi anak-anak. Karena lingkungan orang-orang terpelajar, sehingga mempengaruhi anak-anak yang lainnya, mereka lebih senang untuk bermain dari pada belajar atau

sekolah. Di samping faktor di atas, masih terdapat faktor lain yaitu pandangan sebagian dari masyarakat bahwa “meskipun sekolah tinggi masih akan menjadi pengangguran atau tetap menjadi petani, karena untuk menjadi pegawai bukan suatu hal yang mudah, lebih-lebih dalam kondisi seperti sekarang ini semuanya harus serba uang. Mengenai tingkat pendidikan kepala keluarga masyarakat di Desa Dudakawu secara rinci tertera pada tabel 6 berikut.

No	Tingkat Pendidikan	KK	Persen
1	Tidak Pernah Sekolah	164	15,43 %
2	Tidak Tamat SD	181	17,03 %
3	Tamat SD	406	38,20 %
4	Tamat SLTP	205	19,29 %
5	Tamat SLTA	67	6,31 %
6	Tamat Perguruan Tinggi	40	3,77 %
	Jumlah	1063	100,00 %

Sumber: Daftar Monografi Desa Dudakawu Tahun 2018

Mengenai sarana pendidikan, sejak tahun 1971 Desa Dudakawu sudah mempunyai lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri. Adapun sarana pendidikan di Desa ini berjumlah 7 unit, untuk lebih jelasnya mengenai sarana pendidikan yang ada di Desa Dudakawu dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	1 unit	
1	TK	1 unit	
2	RA	1 unit	
2	Madrasah Ibtidaiyah	1 unit	
3	SD Negeri	2 unit	
	SMP Negeri	1 Unit	
	Jumlah	7 Unit	

Sumber: Daftar Monografi Desa Dudakawu Tahun 2018

Dari tabel di atas, dapat dimengerti, bahwa Desa Dudakawu memiliki sarana pendidikan sebanyak 7 unit. Dengan adanya sarana pendidikan tersebut di atas, diharapkan para warga masyarakat Desa Dudakawu dapat memanfaatkan terutama para generasi penerusnya, sehingga mutu pendidikan di masa yang akan datang dapat meningkat, dan warga masyarakat Desa Dudakawu tersebut akan segera dapat mengejar ketinggalannya.

F. Data Pernikahan Hamil Di Luar Nikah Di Desa Dudakawu

Pernikahan hamil di luar nikah di Desa Dudakawu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara ini terdapat 5 (lima) orang. Bagi warga Dudakawu di sana pernikahan akibat kehamilan di luar nikah sudah menjadi kebiasaan. Seolah-olah peraturan dalam undang-undang tidak dihiraukan ataupun menyentuh kehidupan masyarakat. Mayoritas yang melakukan pernikahan hamil di luar nikah adalah di bawah umur

16 tahun, atau rata-rata umur mereka 13-15 tahun karena pergaulan bebas dan minimnya pengetahuan agama.

Dalam hal ini, muncul pertanyaan, apakah benar pergaulan pemuda/pemudi kebanyakan warga Desa Dudakawu tersebut bebas dan mereka minim pengetahuan tentang agama? Pertanyaan ini, khususnya ditujukan kepada Pegawai Pembantu Pencatat Nikah (P3N) di ruang lingkup Desa Dudakawu, yang dalam hal ini saya ajukan kepada Bpk. Kasmuri selaku ketua P3N desa tersebut. Dari data wawancara yang telah saya lakukan, saya mendapatkan jawaban dari Bpk. Kasmuri bahwa memang benar hal tersebut terdapat beberapa di masyarakat Desa Dudakawu yang pernikahannya karena kehamilan di luar nikah hal tersebut dikarenakan faktor pergaulan bebas sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah.



Sumber: Bapak Kasmuri Ketua P3N

Dari keterangan di atas, dapat di pahami bahwa pernikahan yang dilakukan tersebut diakibatkan oleh hamil diluar nikah di Desa Dudakawu ini terdapat beberapa orang di temukan di masyarakat sekitar. Hal tersebut salah

satunya dikarenakan faktor pergaulan bebas, karena kurangnya pengawasan orang tuanya yang mengakibatkan tidak terkontrolnya pergaulan serta pendidikan dalam diri mereka yang menyebabkan banyaknya remaja yang kehamilan di luar nikah. Berikut tabel 8 penjelasan tentang pernikahan hamil di luar nikah.

No	Tahun	Nama	Keterangan
1	2009	Mardiyah	Hamil
2	2012	Sugirah	Hamil
3	2015	Astutik	Hamil
4	2017	Sri Endang	Hamil
5	2017	Nita	Hamil

Sumber: Diolah dari data lapangan tanggal 2 Mei 2018

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa yang melaksanakan pernikahan hamil diluar nikah dari tahun 2009-2017 sebanyak 5 orang.

Pernikahan hamil diluar nikah ada 5 orang dari tahun 2009-2017 di sebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan Agama pada anak. Dan tentu saja hal ini banyak menimbulkan dampak negatif misalnya status anak dalam perkawinan. Dari hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat Desa Dudakawu mereka banyak yang melakukan pernikahan hamil di luar nikah karena berbagai faktor, salah satunya karena faktor pergaulan bebas.

Wawancara dengan Sugirah (bukan nama sebenarnya), yang menerangkan bahwa ia menikah karena hail di luar nikah, dia melakukan pernikahan karena melakukan pergaulan bebas yang sehingga mengakibatkan

kehamilan di luar nikah. Pada mulanya dia diberikan kebebasan begitu saja mau kemana dan hendak kemana tanpa ada yang memperhatikan. Di lihat dari keseharian dan kesibukan yang dilakukan oleh orang tua dengan pekerjaan mereka masing-masing, serta dampak perpecahan rumah tangga, dan kurangnya kasih sayang merupakan celah kesempatan dia mencari pelarian dengan cara berpacaran hingga melewati batas wajar sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah.



Sumber: Sugirah Kasus Tahun 2017

Wawancara dengan Sri Endang (bukan nama sebenarnya), yang menerangkan bahwa ia menikah hail di luar nikah, karena terpengaruh oleh teman yang melakukan seks diluar nikah dan dia mempunyai rasa penasaran dengan hal tersebut dan akhirnya dia melakukanlah seks diluar nikah dan mengakibatkan hamil diluar nikah.



Sumber: Sri Endang Kasus Tahun 2017

Wawancara dengan Nita (bukan nama sebenarnya), yang menerangkan bahwa ia menikah hamil di luar nikah, dia melakukan hubungan seksual di luar nikah hanya semata-mata meminta restu orang tua karena orang tua dari pihak perempuan tidak menyetujui hubungan mereka berdua hingga akhirnya dia nekat untuk melakukan seks diluar nikah yang mengakibatkan hamil diluar nikah dan ahirnya mereka berdua dinikahkan.



Sumber: Nita Kasus Tahun 2017